

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional dan pembangunan daerah merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pemerintah melakukan pembangunan di berbagai bidang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada umumnya pembangunan nasional dan daerah di negara-negara berkembang ditekankan pada pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan yang paling terasa adalah keterbelakangan ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan, atau mendorong perubahan-perubahan dan pembaharuan dalam bidang kehidupan yang akan membentuk kemandirian masyarakatnya secara menyeluruh.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja pembangunan suatu negara. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memiliki potensi cukup besar. Berdasarkan GDP (*Gross Domestic Product*) atau pendapatan penduduk perkapita antara negara ASEAN pada tahun 2015 masih menduduki peringkat ke-5 dengan GDP sebesar US\$ 3.592. tetapi angka tersebut jauh dibawah negara ASEAN lainnya seperti negara Thailand dengan GDP sebesar US\$ 5.678, Malaysia dengan GDP sebesar US\$ 10.304, Brunei Darussalam dengan GDP sebesar US\$ 41.703, dan Singapura dengan GDP sebesar US\$ 51.162. (www.worldbank.org, 2105).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menciptakan perekonomian yang lebih baik, salah satunya melalui peningkatan SDM, dimana itu menjadi titik sentral dan menjadi penunjang keberhasilan pembangunan nasional. Dalam memandang sumber daya manusia, dapat dilihat dari dua aspek penting, dimana aspek tersebut saling berkaitan. Aspek yang pertama yaitu aspek kuantitas, dimana berhubungan dengan jumlah sumber daya yang ada dalam suatu masyarakat. Sedangkan aspek yang kedua yaitu aspek kualitas, yaitu kemampuan sumber daya manusia dari segi fisik maupun mental yang mampu bersaing dengan sungguh-sungguh dan berdaya saing tinggi. Selain aspek kuantitas, peningkatan aspek kualitas merupakan hal yang paling pokok dalam pembangunan nasional

dikarenakan pengembangan SDM yang banyak apabila tidak di dukung kualitas yang baik, akan menjadi beban pemerintah.

Salah satu bentuk apresiasi dalam pengembangan sumber daya manusai yang berorientasi pada kualitas, SDM yang kompetitif sangat diutamakan dalam mendorong pembangunan nasional di negara berkembang. SDM yang kompetitif dan berkualitas dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akan tetapi, banyak SDM di negara berkembang yang masih belum mengenyam pendidikan tinggi, sehingga kualitas SDM masih cukup rendah. Maka dari itu, pendidikan memegang peranan penting dalam segala aspek kehidupan, karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat meningkat.

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan seseorang dan memberikan pembekalan dalam mengatasi permasalahan yang mungkin akan mereka hadapi. Di jelaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Taqiyuddin (2008, hlm.1) Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai prilaku seorang atau masyarakat dari keadaan tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik. Ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Kewajiban ini harus dipenuhi oleh setiap manusia, karena sejak ia dilahirkan memiliki berbagai ketidak berdayaan, sehingga ia harus ditolong, dibantu, dibimbing, dan diarahkan agar dapat mencapai kedewasaan. Pendidikan merupakan modal dasar dalam pembentukan pola pikir pengembangan intelektual. Pendidikan semacam ini dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, teratur, terencana, guna membentuk sikap dan tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Begitu pentingnya keberadaan pendidikan, sehingga pemerintah secara serius memperhatikan segala bentuk aktifitas yang dilakukan masyarakat.

Diterangkan dalam UU nomor 20 tahun 2003 bahwa sistem Pendidikan Nasional adalah: Keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang terdiri dari pendidikan formal, informal, dan nonformal.

Pendidikan nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah memiliki satuan pendidikan diantaranya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Ta'lim, kursus, pelatihan, dan satuan lembaga sejenis lainnya.

Pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah menurut Phillips H. Combs (1973) dalam Sudjana (2010, hlm.21) adalah:

Setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan Luar Sekolah mempunyai bentuk dan pelaksanaan yang berbeda dengan sistem yang sudah ada di pendidikan persekolahan. Pendidikan Luar Sekolah timbul dari konsep pendidikan seumur hidup dimana kebutuhan akan pendidikan tidak hanya pada pendidikan persekolahan/pendidikan formal saja. Pendidikan Luar Sekolah pelaksanaannya lebih ditekankan kepada pemberian keahlian dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu.

Salah satu program pendidikan non formal yang diselenggarakan untuk memajukan sumber daya manusia dengan mengedepankan peningkatan produktivitas individu yaitu program Pendidikan Kecakapan Hidup. Pendidikan Kecakapan Hidup yang diselenggarakan pada jalur pendidikan non formal merupakan salah satu alternatif yang ditawarkan bagi warga masyarakat yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai bakat dan minatnya. Pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki diharapkan dapat membantu mewujudkan harapannya untuk berpenghasilan yang layak, baik dengan bekerja maupun berusaha mandiri.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) dikembangkan dan dilaksanakan dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan yang merata dan bermutu serta relevan bagi masyarakat yang tergolong kurang mampu agar mereka memiliki kecakapan pribadi, sosial, akademik dan vokasional, sehingga dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam upaya pemerataan dan perluasan akses terhadap program pendidikan kecakapan hidup, salah satu upaya yang telah dilakukan adalah dengan menyerahkan penyelenggaraan program kepada lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Lembaga Pengembangan Terpadu Masyarakat (LPTM), Yayasan bahkan Perusahaan (jasa atau pabrik) lembaga pemagangan kerja

Salah satu tujuan Pendidikan Kecakapan hidup yaitu menggali potensi dan sumber-sumber kehidupan yang ada di masyarakat. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, perlu adanya

tindakan atau gerakan yang diselenggarakan baik melalui program pemerintah maupun swadaya. Tindakan atau gerakan tersebut dapat disebut sebagai Pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan salah satu konsep yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menggali potensinya dalam meningkatkan taraf hidup.

Pengertian Pemberdayaan menurut pendapat dari Djohani (2003) dalam Anwas (2013, hlm.49) bahwa:

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan.

Pemberdayaan merupakan suatu cara dengan rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya (Rappaport dalam Anwas, 2013, hlm. 49). Pemberdayaan juga dapat dipandang sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat individu dan masyarakat, menghidupkan kembali tatanan nilai, budaya, dan kearifan lokal dalam membangun jati dirinya sebagai individu dan masyarakat.

Kemampuan berwirausaha sangat diperlukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kemandirian atau kemampuan berwirausaha yang dimiliki oleh masyarakat, akan menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam menciptakan lapangan kerja, tidak bergantung pada pemerintah maupun pihak lainnya, sehingga kualitas SDM dalam pembangunan nasional kan lebih meningkat. Dalam mewujudkan peningkatan kemandirian berwirausaha masyarakat, perlu diadakannya program pendidikan dan pemberian pengetahuan kewirausahaan kepada masyarakat, baik itu melalui program pemerintah maupun program swadaya.

Sejalan dengan fenomena tersebut, maka dikembangkan penyelenggaraan pembelajaran kecakapan hidup yang tujuan utamanya adalah meningkatkan keberdayaan penduduk terutama perempuan usia produktif (usia >15 tahun) melalui pengetahuan, sikap, keterampilan, serta peningkatan kemampuan berwirausaha, serta kemampuan pembuatan produksi usaha. Pendidikan Kecakapan hidup merupakan satuan program pendidikan nonformal, memiliki kerangka yang menitikberatkan pada peningkatan keterampilan warga belajar melalui pembelajaran keterampilan atau usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan atau kelompok.

Penyelenggaraan Pendidikan Kecakapan Hidup dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan fungsional yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi dan meningkatkan taraf hidup, melalui pola pembelajaran dengan ditunjang adanya upaya kemitraan dan tutor pada program Pendidikan Kecakapan Hidup harus memiliki kemampuan

dalam mengarahkan warga belajar untuk memiliki jiwa kewirausahaan, melalui pendekatan yang tepat, karena pendekatan tutor terhadap warga belajar mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu lembaga Pendidikan Nonformal yang mengembangkan program Pendidikan Kecakapan Hidup adalah PKBM Al-Kautsar. Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilaksanakan oleh pihak PKBM Al-Kautsar maka di terpilihilah tempat untuk penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Hidup, yaitu salah satunya di Kampung Bakatulan, Desa Margajaya, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya. Masyarakat di wilayah tersebut sangat berpotensi dalam pengembangan program ini, karena tingkat antusias masyarakat untuk meningkatkan kemampuan berwirausahanya sangat tinggi, dan juga didorong oleh keterampilan yang dimiliki masyarakat dapat dikembangkan. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan menjadi acuan penyelenggaraan kegiatan Pendidikan Kecakapan Hidup adalah pengembangan sektor ekonomi kecil pada makanan ringan khususnya keterampilan pembuatan makanan ringan.

Warga Belajar dari Pendidikan Kecakapan Hidup yang dilaksanakan oleh PKBM Al-Kautsar merupakan warga masyarakat yang telah melaksanakan program KF tingkat dasar. Penetapan warga belajar tersebut berdasarkan identifikasi kebutuhan belajar yang dilaksanakan pihak PKBM, yang melihat bahwa masyarakat yang telah mengikuti kegiatan KF tingkat dasar perlu di tingkatkan keterampilan dan kemampuan wirausaha melalui kegiatan pembelajaran pada program Pendidikan Kecakapan Hidup. Tetapi, pihak PKBM juga menerima warga belajar yang berasal dari masyarakat sekitar PKBM yang ingin menambah pengetahuan mengenai kewirausahaan dan mengasah keterampilan berkarya membuat produk usaha.

Berdasarkan hasil Identifikasi dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi mengenai “*Penerapan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Bidang Usaha Makanan Ringan dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Warga Belajar (Studi Deskriptif di PKBM Al-Kautsar Kabupaten Tasikmalaya)*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi lapangan, maka penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan dalam Penerapan Program Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha Warga Belajar di PKBM Al-Kautsar Kabupaten Tasikmalaya.:

1. Kurangnya pengetahuan warga belajar mengenai kewirausahaan sehingga belum dapat mengembangkan potensi berwirausaha.
2. Banyaknya potensi lokal yang belum bisa diolah secara baik, dikarenakan kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi lokal tersebut, contohnya keterampilan membuat makanan ringan, terutama pembuatan kripik pisang dengan bahan baku yang melimpah.
3. Kecakapan hidup warga belajar belum menunjukkan peningkatan, karena pengetahuan warga belajar mengenai kecakapan hidup belum cukup memadai, dan keterampilan yang dimiliki oleh warga belajar belum mampu diterapkan dengan baik.
4. Tingkat Keaktifan warga belajar dalam kegiatan Pendidikan Kecakapan Hidup masih dirasa kurang, karena masih banyaknya warga belajar yang belum dapat memanfaatkan ilmu yang didapatnya, dilihat dari masih sedikitnya warga belajar yang masih ragu untuk membuka usaha.
5. Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Hidup bukan hanya sebatas pemberian pengetahuan saja, berdasarkan pengelola PKBM Al-Kautsar, kegiatan dilanjutkan dengan proses produksi bersama warga belajar serta kegiatan pemasaran, dimana masih dibutuhkan pengkajian lebih lanjut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah *“Bagaimana Penerapan Program Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Warga Belajar?”*. Agar tidak meluas penulis membatasi objek yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup di PKBM Al-Kautsar Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana penerapan hasil belajar Program Pendidikan Kecakapan Hidup di PKBM Al-Kautsar Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana kemampuan berwirausaha warga belajar setelah mengikuti pembelajaran pada program Pendidikan Kecakapan Hidup di PKBM Al- Kautsar Kabupaten Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni ;

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup di PKBM Al-Kautsar Kabupaten Tasikmalaya.

2. Untuk mengetahui penerapan hasil belajar Program Pendidikan Kecakapan Hidup di PKBM Al-Kautsar Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui kemampuan berwirausaha warga belajar setelah mengikuti pembelajaran pada program Pendidikan Kecakapan Hidup di PKBM Al- Kautsar Kabupaten Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan praktis khususnya untuk peneliti adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Menjadikan pengetahuan baru dan dapat mengungkap, memahami, serta memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Pendidikan Kecakapan Hidup.
 - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di pendidikan luar sekolah.
2. Secara Praktis
 - a. Kegiatan penelitian ini menjadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan, dan keterampilan mengenai penelitian.
 - b. Kegiatan penelitian ini menjadikan wawasan dan pengetahuan baik teoritis maupun praktis mengenai pelaksanaan dan tindak lanjut dari program Pendidikan Kecakapan Hidup di PKBM Al-Kautsar Kabupaten Tasikmalaya.
 - c. Kegiatan penelitian ini menjadikan sebagai informasi baru yang menumbuhkan literatur mengenai program Pendidikan Kecakapan Hidup.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini sesuai dengan sistematika penulisan yang ditetapkan sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2014: hlm. 17), yaitu:

BAB I Pendahuluan, Berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, Pada bab ini penulis menguraikan teori-teori yang mendukung terhadap penelitian.

BAB III Metode Penelitian, Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk komponen-komponen, dan menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Berisi tentang pengolahan atau analisis data untuk memperoleh temuan berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, Pada bab ini penulis menguraikan tentang simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran penulis terhadap hasil penelitian